

Kelapa Sawit Siap Diolah Jadi Energi Alternatif

Departemen Pertanian menilai kelapa sawit sebagai bahan baku biodiesel yang paling siap dikomersilkan. "Rencana komersialisasi itu sedang dibicarakan Departemen Pertanian dengan Wakil Presiden," kata Direktur Jenderal Perkebunan Deptan, Akhmad Dimiyati dalam dialog 'Biodiesel: Peluang dan Tantangan', Kamis (6/10) di Jakarta. Menurut Dimiyati, kebijakan komersialisasi kelapa sawit untuk bahan baku biodiesel diambil agar ekspor kelapa sawit tidak lagi berupa bahan mentah (CPO) tetapi berbentuk hasil olahan. "Selain itu ini juga bisa alternatif jika harga minyak sawit jatuh akibat suplai yang berlebih," katanya. Pada 2009 jumlah kebutuhan biodiesel dari kelapa sawit diproyeksikan mencapai 2 persen dari konsumsi solar atau sekitar 0,7 juta kilo liter.

Untuk jumlah tersebut diperlukan 200 ribu hektar kebun sawit pabrik berkapasitas 33.000 ton pertahun sebanyak 22 unit dengan nilai investasi sebesar Rp 1,32 triliun.

Menurut Dimiyati, kebutuhan investasi tersebut akan terus meningkat menjadi Rp 9 triliun pada 2025 karena kebutuhan biodiesel sudah mencapai 5 persen dari konsumsi solar atau setara 4,7 juta kilo liter dari 1,34 juta hektar perkebunan kelapa sawit.

Investasi tersebut diperlukan untuk 45 unit pabrik biodiesel dengan kapasitas 100 ribu ton per tahun.

Sedangkan untuk biodiesel dari tanaman jarak pagar, menurut Dimiyati, untuk saat ini belum bisa dikembangkan secara massal. Setelah kendala pembibitan bisa teratasi maka jarak pagar bisa dikomersialisasi.

Produksi minyak jarak pagar yang dapat dimanfaatkan untuk biodiesel pada 2025 sebesar 2,4 juta kilo liter. Untuk memenuhi angka itu Departemen Pertanian berencana mengembangkan 1,2 juta hektar lahan jarak pagar di Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Maluku, dan Papua. Oktamandjaya Wiguna

Posted by

rokhmad.blogspot.

Tempo Interaktif, Jakarta